

PROFILE OF DAILY TEST SENIOR HIGH SCHOOL BIOLOGY TEACHER MADE OF MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA IN 2015/2016 ACADEMIC YEAR

Hariyatmi¹, Fitri Marsiyah²
Program Studi Pendidikan Biologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
hariyatmi@ums.ac.id

ABSTRACT: Problem of daily tests are made of teachers is one tool in the evaluation of learning. This study aims to describe the level of Bloom's taxonomy of cognitive test questions daily and rule-writing is completely artificial Biology teacher School SMA Muhammadiyah 1 Surakarta academic year 2015/2016. This type of research is descriptive and qualitative data collection techniques with artificial daily documentation of test questions as well as Biology teacher interviews to School SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. The result showed that the daily teacher-made test questions Biology School SMA Muhammadiyah 1 Surakarta has a comparative picture about the easy (55.5%): about moderate (31.9%): difficult problems (12.6%). Rule-writing correct the short answer questions (80%) and about descriptions (76.2%) considered good, while the problems are not in accordance with the rules of correct writing about the short answer questions (20%) and about the descriptions (23, 8%), thus it can be concluded that the matter of daily tests made in Biology teacher School SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dominated easy matter and rule-writing is right on short answer questions are categorized either.

Keywords: test questions, artificial teachers, Taxonomy, writing conventions

ABSTRAK: Soal ulangan harian yang dibuat guru merupakan salah satu alat evaluasi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kognitif taksonomi Bloom soal ulangan harian dan kaidah penulisan soal yang benar buatan guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi soal ulangan harian buatan guru Biologi serta wawancara kepada guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Hasil penelitian diperoleh bahwa soal ulangan harian buatan guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki gambaran perbandingan soal mudah (55,5%): soal sedang (31,9%): soal sukar (12,6%). Kaidah penulisan soal yang benar pada soal jawaban singkat (80%) dan soal uraian (76,2%) dikategorikan baik, sedangkan soal yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan soal yang benar pada soal jawaban singkat (20%) dan soal uraian (23,8%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal ulangan harian buatan guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta didominasi soal mudah dan kaidah penulisan soal yang benar pada soal jawaban singkat dikategorikan baik.

Kata kunci: soal ulangan, buatan guru, taksonomi Bloom, kaidah penulisan

PENDAHULUAN

Kegiatan evaluasi merupakan komponen penting yang harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran, memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran (Arifin, 2012). Rasyid (2009), menjelaskan bahwa dalam evaluasi pendidikan terdapat empat komponen yang saling berkaitan. Artinya, kegiatan evaluasi harus melibatkan ketiga kegiatan lainnya yaitu penilaian, pengukuran, tes maupun nontes. Evaluasi pada dasarnya merupakan pengambilan keputusan terhadap hasil penilaian. Penilaian diperoleh menggunakan alat ukur berupa tes maupun

nontes. Penilaian merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan guru tentang perkembangan dan pencapaian kompetensi yang dilakukan anak didik dengan berbagai teknik. Penilaian dilakukan untuk menelusuri apakah sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran, mengecek kelemahan dan kekurangan, serta menyimpulkan apakah anak didik mencapai suatu kompetensi (Warwanto, 2009).

Menurut (Supardi, 2015), tes merupakan salah satu prosedur evaluasi yang sistematis, komprehensif, dan objektif sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan

keputusan pembelajaran yang telah dilakukan guru. Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah. Tes juga dapat di artikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (Rasyid,).

Menurut Nur'aeni (2012), secara umum tes dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian tugas dalam bentuk pertanyaan atau perintah-perintah untuk dijawab dan dilaksanakan kemudian hasil tes dapat dibandingkan. Menurut Basuki (2014:22), tes dalam pendidikan adalah alat penilaian atau metode penilaian yang sistematis, sah, dapat dipercaya dan objektif untuk menentukan kecakapan, keterampilan, dan tingkat pengetahuan siswa terhadap bahan ajar, berupa suatu tugas atau persoalan yang harus diselesaikan oleh seorang siswa atau sekelompok siswa. Sumarna (dalam buku Sudaryono, 2012), menjelaskan bahwa tes pada umumnya dimaksudkan untuk mengukur aspek-aspek perilaku manusia, seperti aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), maupun aspek keterampilan (psikomotorik). Menurut Suwandi (2010), kegiatan tes dapat dilaksanakan jika tersedia suatu perangkat tugas, pertanyaan, atau latihan. Perangkat tugas, pertanyaan, atau latihan itulah yang kemudian dikenal sebagai instrumen tes atau sebagai soal-soal.

Menurut Djaali (2007:7-8), fungsi tes adalah: a) berfungsi sebagai alat untuk mengukur prestasi, tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai siswa. Tes dimaksudkan untuk mengukur siswa setelah menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, b) tes dapat berfungsi sebagai motivator dalam pembelajaran. Hampir semua ahli teori pembelajaran menekankan pentingnya umpan balik yang berupa nilai untuk meningkatkan intensitas kegiatan belajar, c) tes dapat berfungsi untuk upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran ada tiga jenis tes yang perlu dibahas, yaitu tes penempatan, tes diagnosis, dan tes formatif.

Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik. Tes tertulis adalah tes yang menuntut peserta tes memberijawaban secara tertulis berupa pilihan dan/atau isian. Tes lisan adalah yang dilaksanakan melalui komunikasi langsung

antara yang melakukan tes dengan peserta. Pertanyaan diberikan secara lisan. Tes praktik adalah tes yang meminta peserta tes melakukan perbuatan (Supardi, 2015:10). Depdiknas (2007), menyatakan bahwa tes tertulis merupakan teknik pengukuran yang banyak digunakan dalam menilai pencapaian kompetensi mata pelajaran sebagai hasil belajar. Soal tes tertulis dapat diklasifikasikan menjadi dua soal dengan memilih jawaban yang sudah disediakan (bentuk soal pilihan ganda, benar-salah) dan soal dengan memberikan jawaban secara tertulis (bentuk soal jawaban isian, jawaban singkat dan uraian. Menurut Herlianthy (2012:10-20), Tes tertulis dibagi menjadi 2 bentuk yaitu: a. *Bentuk subjektif* (uraian), Tes bentuk uraian adalah tes yang menuntut peserta didik untuk menguraikan, mengorganisasikan dan menyatakan jawaban dengan kata-katanya sendiri. Tujuan tes bentuk uraian adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengemukakan konsep, pengetahuan, pendapat, gagasan, kreativitas dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Tes uraian terbagi menjadi uraian terbatas dan uraian bebas. Kaidah penulisan soal uraian harus memperhatikan materi, konstruksi, dan bahasa. b. *Bentuk objektif*, Tes bentuk objektif adalah tes yang menurut *testee* untuk memilih jawaban yang benar diantara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberikan jawaban singkat dan melengkapi pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan mengingat, mengenal, pengertian dan penerapan prinsip-prinsip. Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, jawaban singkat dan melengkapi.

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan instrumen penilaian tertulis soal obyektif dan subyektif yaitu: 1) karakteristik mata pelajaran dan keluasan ruang lingkup materi yang akan diuji, 2) materi, misalnya kesesuaian soal dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kurikulum, 3) konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas, 4) bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunkan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda. Kaidah penulisan soal pilihan ganda (tabel 1), kaidah penulisan soal jawaban singkat (tabel 2), kaidah penulisan soal menjodohkan (tabel 3), kaidah penulisan soal benar salah

(dilihat tabel 4), dan kaidah penulisan soal uraian (tabel 5) (Suwandi, 2010:50).

Jenis instrumen tes dapat digunakan untuk mengukur tingkat kognitif siswa pada saat ujian akhir maupun ulangan harian. Salah satu bentuk instrumen tes yang dapat digunakan yaitu tes tertulis. Menurut Sutrisno (2008:24), tes tertulis merupakan perangkat penilaian berupa soal dan jawaban dalam bentuk tulisan. Tes tertulis dibedakan menjadi tes objektif dan tes subjektif. Depdiknas (2013), menjelaskan bahwa ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih.

Penyusunan soal pada umumnya dilakukan oleh guru untuk mengukur tujuan yang akan dicapai, memilih bahan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan menilai hasil belajar. Supratiknya (2012:28), menyatakan bahwa tes berdasarkan penyusunnya dibedakan menjadi tes baku (*standardized tests*) dan tes buatan guru (*teacher made tests*). Penelitian yang telah dilakukan oleh Lodang (2012:123), dikemukakan bahwa kesesuaian instrumen soal yang dibuat guru, 27% sesuai dengan tujuan kognitif pembelajaran, 40% kurang sesuai, dan 33% tidak sesuai dengan tujuan kognitif pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil soal buatan guru yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Taksonomi Bloom ranah kognitif hasil revisi Lorin Anderson yaitu terdiri dari enam jenjang yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), menciptakan (*creating*) (Supratiknya, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amirulloh (2014), dikemukakan bahwa soal SNMPTN biologi berdasarkan domain kognitif taksonomi Bloom dominan mengembangkan soal-soal dengan kategori C2 (memahami) 62,22%, C1 (mengingat) 24,45%, dan C3 (menerapkan) 13,33%. Tidak terdapat soal dengan kategori C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (menciptakan).

Berdasarkan latar belakang maka dilakukan penelitian tentang profil soal ulangan harian buatan guru biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016, dengan

tujuan : a. Untuk mengetahui tingkat kognitif taksonomi Bloom dan kesesuaian kaidah penulisan soal ulangan harian buatan guru biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan Kompetensi guru pada pengembangan alat evaluasi bagi SMA Muhammadiyah I Surakarta dan memberikan masukan bagi dosen untuk membekali calon guru pada pengembangan alat evaluasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang profil yang menggambarkan tentang tingkat kognitif taksonomi Bloom dan kesesuaian soal soal ulangan harian yang dibuat oleh guru biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016, menggunakan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 Jl. Raden Mas Said No.35, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57131, pada bulan November 2015- Mei 2016.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan soal ulangan harian buatan guru biologi SMA Muhammadiyah 1 surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mengambil data soal ulangan harian soal pada semester gasal tahun ajaran 2015/2016 pada kelas X, XI, dan XII di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, dan wawancara kepada guru yang membuat soal untuk menguatkan hasil penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman taksonomi Bloom dan pedoman kaidah penulisan soal. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa soal ulangan harian buatan guru. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu deskriptif kualitatif. Data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah :

- a. Mengelompokkan data berdasarkan sumbernya.
- b. Melakukan analisis kesesuaian soal dengan tingkat kognitif taksonomi bloom.
- c. Mempersentasikan soal yang sudah dianalisis sesuai tingkat kognitif taksonomi bloom dengan rumus:

- d. Persentase (%) = $\frac{\sum \text{soal taksonomi bloom}}{\sum \text{seluruh soal}} \times 100\%$
- e. Melakukan analisis kesesuaian soal dengan kaidah penulisan soal.
- f. Memprosentasikan soal yang sudah dianalisis sesuai kaidah penulisan soal dengan rumus:
- g. Persentase (%) = $\frac{\sum \text{Jumlah kaidah yang sesuai dengan soal}}{\sum \text{jumlah kaidah penulisan soal}} \times 100\%$
- h. Mendeskripsikan hasil analisis prosentase penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari soal ulangan harian yang dibuat guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta terdapat dua guru yaitu satu guru mengampu kelas X IPA dan XII IPA, sedangkan guru yang satu mengampu kelas XI IPA. Ulangan harian dilaksanakan setiap menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar. Data pada penelitian ini adalah soal ulangan harian buatan guru Biologi selama semester gasal tahun ajaran 2015/2016 di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Soal-soal yang dibuat guru mayoritas berupa soal uraian dan hanya satu set soal berupa jawaban singkat. Alasan guru membuat kedua jenis soal tersebut

adalah agar siswa dapat menguraikan jawabannya secara luas.

1. Tingkat Kognitif Soal Ulangan Harian Buatan Guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Semester Gasal Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel 8, diperlihatkan bahwa soal ulangan harian yang dibuat guru Biologi di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta sudah mencapai kognitif menciptakan. Kognitif tertinggi soal ulangan harian Biologi di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta diperoleh dari kognitif C1 (35,1%), sedangkan tingkat kognitif terendah yaitu C5 (4,9%). Arifin (2012) menyatakan bahwa perbandingan soal yang baik adalah 30% soal mudah: 40% soal sedang: 30% soal sulit. Soal ulangan harian yang dibuat guru Biologi di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta didominasi soal mudah (55,5%).

Tabel 8. Rekapitulasi Tingkat Kognitif Taksonomi Bloom pada Soal Ulangan Harian di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Tingkat Kognitif (%)						Σ
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	
X	40	16	8	16	4	16	100
XI	44	20	4	32	0	0	100
XII	21,	25,	3,6	32	10,7	7,2	100
	4	1					
\bar{X} (%)	35,	20,	5,2	26,	4,9	7,7	100
	1	4		7			
Keterangan	Mudah		Sedang		Sukar		100
	(55,5%)		(31,9%)		(12,6%)		

(Kemendikbud, 2013) menyatakan bahwa kognitif pada jenjang SMA sudah mencapai kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Tabel 9. Ranah Kognitif Taksonomi Bloom pada Jenjang Pendidikan Kurikulum 2013

C1	C2	C3	C4	C5	C6
SD/MI					
		SMP/MTs			
				SMA/MA	

Sumber : Kemendikbud (2013)

Soal ulangan harian yang dibuat guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta diperoleh 55,5% soal mudah dari kognitif C1 dan C2. Hasil yang diperoleh dikategorikan kurang baik karena proporsi soal mudah yaitu 30%. Penelitian yang dilakukan Arti (2015) juga menunjukkan bahwa soal yang dibuat guru Biologi SMA Negeri Wonosari Klaten diperoleh 60,9% soal mudah. Kognitif C1 merupakan kognitif terendah dari taksonomi Bloom. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa soal kognitif C1 (35,1%) paling banyak dibuat oleh guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Penelitian yang dilakukan Arti (2015) juga menunjukkan bahwa soal yang dibuat guru Biologi di SMA Negeri Wonosari Klaten, kognitif C1 (31,1%) paling tinggi dibanding kognitif lainnya. Menurut Arikunto (2012), hampir tidak ada kesulitan bagi para guru untuk membuat item soal mengenai ingatan karena pertanyaan ingatan adalah pertanyaan yang jawabannya dapat dicari dengan mudah pada catatan atau buku.

Soal ulangan harian yang dibuat guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta diperoleh 31,9% soal sedang dari kognitif C3 dan C4. Hasil yang diperoleh dikategorikan kurang baik karena proporsi soal sedang yaitu 40%. Penelitian yang dilakukan Arti (2015) juga menunjukkan bahwa soal yang dibuat guru Biologi SMA Negeri Wonosari Klaten diperoleh 33,1% soal sedang. Kognitif C3 dan C4 ini tingkat kesukarannya sudah mencapai kemampuan menerapkan dan menganalisis.

Soal ulangan harian yang dibuat guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

diperoleh 12,6% soal sukar dari kognitif C5 dan C6. Hasil yang diperoleh dikategorikan kurang baik karena proporsi soal sukar yaitu 30%. Kognitif C5 tingkat kesukarannya sudah mencapai kemampuan mengevaluasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa soal kognitif C5 (4,9%) paling sedikit dibuat oleh guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Kognitif C6 merupakan tingkat tertinggi dari kognitif taksonomi Bloom karena sudah mencapai kemampuan menciptakan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kognitif C6 (7,7%) jarang dibuat oleh guru Biologi di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Berdasarkan tabel 8, diperlihatkan bahwa pada jenjang SMA, kognitif C6 hanya diperlihatkan sebagian kecil saja, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dalam membuat soal kognitif C6 sudah baik.

Berdasarkan pembahasan ditunjukkan bahwa soal yang dibuat guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta didominasi soal mudah. Menurut Arikunto (2012), soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha pemecahannya, sedangkan soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa untuk mencoba lagi. Berdasarkan tabel 8, soal yang dibuat guru biologi masih didominasi pada tingkat mengingat, memahami dan menganalisis. Menurut Widodo (2006), mengingat dan memahami merupakan dasar dari berfikir tingkat tinggi tetapi jika kognitif mengingat terlalu berlebihan dan tidak diimbangi dengan kognitif tingkat tinggi maka akan kurang

baik karena kontribusi yang baik dalam proses pembelajaran adalah kognitif tingkat tinggi.

Soal ulangan harian yang dibuat guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta kelas X diperoleh hasil perbandingan 56% soal mudah: 24% soal sedang: 20% soal sukar. Hasil yang diperoleh dikategorikan kurang baik karena perbandingan soal yang baik yaitu 30% soal mudah: 40% soal sedang: 30% soal sukar (Arifin, 2015). Soal ulangan harian yang dibuat guru Biologi kelas X masih didominasi soal mudah.

Soal ulangan harian yang dibuat guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta kelas XI diperoleh hasil perbandingan 64% soal mudah: 36% soal sedang: 0% soal sukar. Hasil yang diperoleh dikategorikan kurang baik karena perbandingan soal yang baik yaitu 30% soal mudah: 40% soal sedang: 30% soal sukar (Arifin, 2015). Jumlah C1 dan C2 paling banyak diperoleh dari soal jawaban singkat. Sesuai yang dijelaskan Widodo (2006), bahwa pertanyaan yang hanya menuntut jawaban singkat hanya akan membuat siswa menghafal tanpa berusaha menalar.

Soal ulangan harian yang dibuat guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta kelas XII diperoleh hasil perbandingan 46,5% soal mudah: 35,6% soal sedang: 17,9% soal sukar. Hasil yang diperoleh dikategorikan kurang baik karena perbandingan soal yang baik yaitu 30% soal mudah: 40% soal sedang: 30% soal sukar (Arifin, 2015). Prosentase soal ulangan harian yang dibuat guru Biologi kelas XII yang hampir mendekati proporsi soal yang baik adalah soal sedang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa soal ulangan harian yang dibuat guru Biologi semester gasal di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta pada masing-masing kelas didominasi kognitif tingkat rendah dibanding kognitif tingkat tinggi. Menurut Widodo (2006), sedikitnya pertanyaan guru yang menuntut pemikiran tingkat tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah belum melatih siswa untuk mengembangkan pemikiran dan penalaran tingkat tinggi. Menurut Arikunto (2012), kebiasaan guru dalam membuat soal akan diingat oleh siswanya bahwa guru A atau B terbiasa menggunakan soal mudah, sedang atau sukar. Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak mau belajar ketika mengetahui guru tersebut sering

membuat soal mudah atau sebaliknya siswa akan belajar giat ketika mengetahui guru tersebut sering membuat soal sulit.

Berdasarkan latar belakang guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, guru kelas X dan XII yang bergelar S-1 pernah mengikuti pelatihan pembuatan perangkat mengajar kurikulum 2013 dan memiliki pengalaman mengajar lebih lama dibanding guru kelas XI yang juga bergelar S-1 dan pernah mengikuti pelatihan peningkatan mutu guru SMU serta pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Berdasarkan tabel 8, diperlihatkan bahwa kemampuan guru kelas XI dalam membuat soal kurang baik karena tidak terdapat kognitif C5 dan C6 dibanding guru kelas X dan XII yang mampu membuat soal kognitif tingkat tinggi meskipun proporsinya sedikit, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua guru tersebut sudah memiliki pengalaman yang baik dalam bidang pendidikan tetapi pengalaman lama mengajar guru kelas X dan XII lebih lama dibanding guru kelas XI. Berdasarkan penelitian tersebut maka perlu adanya pelatihan terhadap guru khususnya dalam pembuatan soal karena soal ulangan harian yang dibuat guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta semester gasal tahun ajaran 2015/2016 masih didominasi soal mudah.

2. Kesesuaian Kaidah Penulisan Soal Ulangan Harian Semester Gasal di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan Tabel 10, diperlihatkan bahwa soal ulangan harian yang dibuat guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang sesuai dengan kaidah penulisan soal yang benar pada soal jawaban singkat (80%) dan soal uraian (76,2%) dikategorikan baik, sedangkan soal yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan soal yang benar pada soal jawaban singkat (20%) dan soal uraian (23,8%).

Tabel 10. Rekapitulasi Kesesuaian Kaidah Penulisan Soal Ulangan Harian Semester Gasal di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Bentuk Soal			
	Jawaban Singkat		Uraian	
	Sesuai (%)	Tidak Sesuai (%)	Sesuai (%)	Tidak Seseuai (%)
Kelas X	-	-	75,7	24,3
Kelas XI	80	20	84,6	15,4
Kelas XII	-	-	68,4	31,6
\bar{X} (%)	80	20	76,2	23,8

Keterangan kriteria interpretasi skor (Riduwan, 2010):

Sangat kurang baik	: 0% - 20%
Kurang baik	: 21% - 40%
Cukup baik	: 41% - 60%
Baik	: 61% - 80%
Sangat baik	: 81% - 100%

Berdasarkan tabel 10, diperlihatkan bahwa soal ulangan harian yang dibuat guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta kelas X berupa soal uraian. Kesesuaian soal uraian dengan kaidah penulisan soal yang benar diperoleh 75,7% dikategorikan baik, sedangkan soal yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan soal yang benar (24,3%) karena dalam membuat butir pertanyaan tidak disesuaikan dengan indikator pembelajaran, tidak disesuaikan dengan tujuan pengukuran, tidak ada pedoman penskoran pada soal dan hanya sebagian kecil soal yang tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan benar serta tidak komunikatif sehingga dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami soal sebelum mengerjakan.

Berdasarkan tabel 10, diperlihatkan bahwa soal ulangan harian yang dibuat guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta kelas XI berupa soal uraian dan soal jawaban singkat. Kesesuaian soal uraian dengan kaidah penulisan soal yang benar diperoleh 84,6% dikategorikan baik, sedangkan soal yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan soal yang benar (15,4%) karena dalam membuat butir pertanyaan tidak disertakan petunjuk dalam mengerjakan soal dan tidak ada pedoman penskoran. Kesesuaian soal jawaban singkat dengan kaidah penulisan soal yang benar diperoleh 80% dikategorikan baik, sedangkan soal yang tidak sesuai dengan kaidah

penulisan soal yang benar (20%) karena tidak ada pedoman penskoran pada soal.

Berdasarkan tabel 10, diperlihatkan bahwa soal ulangan harian yang dibuat guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta kelas XII berupa soal uraian. Kesesuaian soal uraian dengan kaidah penulisan soal yang benar diperoleh 68,4% dikategorikan baik, sedangkan soal yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan soal yang benar (31,6%) karena dalam membuat butir pertanyaan tidak disesuaikan dengan indikator pembelajaran, tidak disesuaikan dengan tujuan pengukuran, tidak ada petunjuk dalam mengerjakan soal, tidak ada pedoman penskoran soal, dan hanya sebagian kecil soal yang tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan benar serta tidak komunikatif.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arti (2015) terdapat perbedaan pada jenis soal yang diteliti. Data yang diperoleh dari penelitian Arti (2015) berupa soal pilihan ganda dan uraian, sedangkan data yang diperoleh dari penelitian ini berupa soal uraian dan jawaban singkat. Hasil penelitian Arti (2015), menunjukkan bahwa pada soal uraian yang sesuai dengan kaidah penulisan soal yang benar dikategorikan baik (61,8%) dan soal yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian yang benar (6,9%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai soal ulangan harian buatan guru Biologi ditinjau dari tingkat taksonomi Bloom SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dapat disimpulkan: Soal ulangan harian yang dibuat guru Biologi SMA

Muhammadiyah 1 Surakarta semester gasal tahun ajaran 2015/2016 didominasi soal kategori mudah (55,5%), sedangkan kategori sedang (31,9%), dan kategori sukar (12,6%). Soal ulangan yang sesuai dengan kaidah penulisan soal yang benar pada soal jawaban singkat (80%) dan soal uraian (76,2%) dikategorikan baik, sedangkan soal yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan soal yang benar pada soal jawaban singkat (20%) dan soal uraian (23,8%).

Saran

1. SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk diadakan pelatihan guru dalam membuat soal berdasarkan taksonomi Bloom.
2. Sebagai masukan ke Program Studi Pendidikan Biologi dalam membekali mahasiswa calon guru tentang pentingnya kemampuan melakukan evaluasi hasil pembelajaran.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian tentang soal yang dibuat guru Biologi ditinjau dari taksonomi Bloom di sekolah-sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh, D. 2014. "Analisis Soal SNMPTN Biologi Berdasarkan Domain Kognitif Taksonomi Bloom Revisi dan Profil Capaian Siswa SMA Kelas XII". *Jurnal Formica Education Online*. Vol.1, No.1, Hal: 3. Januari 2014.
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arti, E.P.N. 2015. *Kemampuan Guru Mata Pelajaran Biologi dalam Pembuatan Soal HOT (Higher Order Thinking) di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Basuki, I dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bogdan RC and Biklen SK. 1992. *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods* (2nd ed.). Boston, MA: Allyn and Bacon
- Depdiknas. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- _____. 2007. *Panduan Penulisan Soal Pilihan Ganda*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang-Depdiknas.
- Djaali, H dan Muljono, P. 2007. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Freahat, S., Smadi, O.,(2014), Lower-order and Higher-order Reading Questions in Secondary and University Level EFL Textbooks in Jordan , *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 4, No. 9, pp. 1804-1813,
- Herlianthy, S.L dan Purwanti, S.. 2012. *Modul Konsep Penilaian Berbasis Kompetensi dan Pengembangan Instrumen Penilaian*. Bandung: Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ibrahim, R dan Ali, M. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Ilmu Pendidikan Teoritis*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Kemendikbud. 2013. *Rasional Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, I. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Padang: Akademia.
- Lodang, H dan Bara, N.A.S. 2012. "Analisis Kesesuaian Antara Instrumen Evaluasi Formatif dengan Tujuan Kognitif Pembelajaran Biologi di SMP Watansoppeng". *Jurnal Bionature*. Vol.13, No.2, Hal: 123-124. Oktober 2012.
- Majid, A. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maulida., Muhibbuddin., dan Yusrizal. 2015. "Analisis Indeks Kesukaran dalam Pengembangan Item Tes pada Konsep Sel Tingat Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Edubio Tropika*. Vol.3, No.1, Hal: 44. April 2015.
- Nopitalia. 2010. *Analisis Soal Tes Guru Biologi Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-*

- Jakarta Selatan Berdasarkan Aspek Kognitif Taksonomi Bloom. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press.
- Nur'aeni. 2012. *Tes Psikologi: Tes Intelegensi dan Tes Bakat*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto Press.
- Rasyid, H dan Mansur. 2009. *Penilaian hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Ratnaningsih, A, Widiyanti, T., Pukan, K.K. 2012. "Analisis Kualitas Soal-soal Try Out Ujian Nasional Mata Pelajaran IPA SMP di Kabupaten Banjarnegara". *Unnes Journal of Biology Education*. Vol.2, No.1, Hal:37-38. Mei 2013.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Guru– Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rosalina, S. 2014. *Kemampuan Guru Mata Pelajaran IPA dalam Pembuatan Soal Ulangan di SMP Negeri 5 Purwodadi*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sary, Y. N. E. 2015. *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sofiana, S. 2010. *Analisis Butir Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sufanti, M. 2012. *Teori Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasli)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suprananto dan Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supratiknya, A. 2012. *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sutrisno, J. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Suwandi, S. 2010. *Model Assesmen dalam pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warwanto, H. J. 2009. *Pendidikan Religiositas: Gagasan, Isi, dan Pelaksanaannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widodo, A. 2006. Profil Pertanyaan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Sains (The feature of Theacers' and Students' Questions in Science Lessons). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.4, No.2, Hal:139-148.
- Yaumi, M. 2013. *Prinsip-prinsip Dasar Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, M. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bogdan RC and Biklen SK. 1992. *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods* (32). Boston, MA: Allyn and E,